

**HUBUNGAN METODE PENGAJARAN DENGAN PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X MAN KAJUARA
KEC. KAJUARA KAB.BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai iGelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

AMALIAH RAMADHANI

10519182013

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H / 2017 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 20 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,

AMALIAH RAMADHANI

1051918442013



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Amaliah Ramadhani

NIM : 105 191 820 13

Judul Skripsi : "Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone".

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN : 0920085904

Penguji I : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag

(.....)

Penguji II : Drs. Abd. Samad T, M.Pd.I

(.....)

Penguji III : Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Penguji IV : Dr. Sumiati, M.Pd

(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Saudari AMALIAH RAMADHANI NIM 10519182013 yang berjudul “ **Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kec. Kajuara Kab.Bone**” telah diajukan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag

Sekretaris : Drs.H. Abd. Samad T, M.Pd

Anggota : 1. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I

:2. Dr. Sumiati

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A


(.....)


(.....)


(.....)

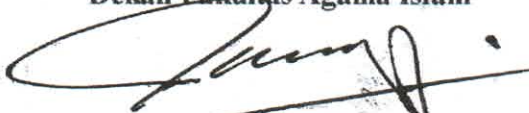

(.....)


(.....)


(.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah untuk peneliti panjatkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”. Penelitian skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama melakukan penelitian skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan peneliti yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. dan Drs. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag, MA. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selam proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
5. Kepala Sekolah MAN Kajuara yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
6. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada Ibunda.Hj.Nurdiana serta kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari

kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 yang tidak sempat Peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat Peneliti sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 9 Syawal 1438 H
04 Juli 2017 M

PENELITI

Amaliah Ramadhani
10519182013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Metode	4
B. Metode Pengajaran	4
1. Jenis-jenis metode pengajaran.....	7
2. Upaya guru dalam memperbaiki metode pengajaran....	11
3. Tujuan pengajaran.....	14
C. Peningkatan Hasil Belajar	17
1. Pengertian peningkatan hasil belajar	17
2. Tipe-tipe peningkatan hasil belajar.....	17

3. Indikator hasil belajar PAI di SMA/MA.....	20
4. Batas minimal peningkatan hasil belajar PAI di MAN.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel.....	27
E. Populasi dan Sampel Penelitian	28
F. Instrument Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan data	31
H. Tekhnik Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Metode pengajaran Guru PAI di Kelas X MAN Kajuara.....	40
C. Peningkatan Hasil belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara ..	42
D. Hubungan Metode Pengajaran PAI dengan Peningkatan Hasil Belajar.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tenaga Pendidik.....	36
Tabel 4.2	Sarana Dan Perasaran	37
Tabel 4.3	Jawaban Responden	42
Tabel 4.4	Jawaban Responden	44
Tabel 4.5	Jawaban Reaponden	44
Tabel 4.6	Jawaban Responden	46
Tabel 4.7	Jawaban Responden	47

ABSTRAK

Amaliah Ramadhani, 105 191 820 13. Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kec. Kajuara Kab. Bone. Skripsi. Dibimbing Oleh Amirah Mawardi dan Abd. Rahman Bahtiar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Metode Pengajaran Guru PAI di Kelas X MAN Kajuara. (2) Hasil Belajar Siswa di Kelas X MAN Kajuara dan, (3) Hubungan Metode Pengajaran Guru PAI Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Kajuara.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kec. Kajuara Kab. Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pengajaran Guru Kelas X MAN Kajuara berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa kelas X MAN Kajuara Kabupaten Bone berada dalam kategori baik.

Kata kunci : Metode Pengajaran, Hasil Belajar PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik. Untuk itu seorang guru perlu menggunakan metode-metode dalam menyampaikan pelajarannya. Metode pelajaran sangat beranekaragam dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa yang efektif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar dan juga metode mengajar dipilih sepatutnya disesuaikan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan di peroleh siswa. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya menekankan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan kepada siswa, proses pembelajaran dilaksanakan

¹ Mulyasa, standar *kompetensi sertifikasi guru*, cet II (bandung; remaja rosdakrya, 2007).

dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar, proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk mempelajari mata pelajaran prosesnya dapat beranekaragam metode.

Pada akhirnya akan berguna bagi nusa bangsa ,Negara,agama.melihat peran yang begitu vital , maka penerapan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan .dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut ,maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah,keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,yakni keterpaduan antara kegiatan siswa.salah satunya untuk mencapai pelajaran dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru,karena pengajaran adalah suatu system ,maka perbaikannya pun harus mencakup komponen-komponen dalam system pengajaran tersebut.²

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Olehnya itu guru diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran disekolah. Kreativitas yang

² Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2009),h. 22

dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pendidik memiliki peran menentukan kualitas mengajar yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.³

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok

³ Ngalm M Purwanto. *Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),h. 76

orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang tinggi dalam arti mental.⁴

Salahnya pemahaman seorang guru terhadap dirinya, memungkinkan guru tidak mampu secara baik memerankan diri sebagai guru, dan tidak memenuhi kualifikasi sebagai guru. Guru seharusnya dapat ditiru, atau ditutwuri handayani. Beberapa kasus yang kita temukan yang perbuatan asusila dilakukan oleh guru, yang seharusnya tidak terjadi jika melihat kualifikasi seorang guru. Hal ini selanjutnya akan menjadi problem tersendiri dalam kegiatan pendidikan. Problem-problem ini terjadi dikarenakan adanya problem filosofis yang belum tertanam dalam diri seorang guru.

Masalah pendidikan dan pengajar merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak factor yang mempengaruhinya. Salah satu factor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh factor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 34

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena itu guru memiliki kualifikasi profesional sehingga mampu menjalankan tugas dan perannya. Di katakan oleh William Taylor bahwa masa mendatang peranan guru semakin bertambah luas. Guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai inovator, guru berperan sebagai kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan social dan pendidikan. Menunjang proses pendidikan dengan memberikan pelayanan teknis dan administrative.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas dan kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu, peningkatan hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :⁵

⁵Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 72-73

1. Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester, kenaikan atau kelulusan.

Jadi, hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Dari latar belakang masalah di atas ,peneliti mencoba meneliti apakah hubungan metode mengajar ada kaitan dengan hasil prestasi siswa sehingga menjadikan suatu penelitian yang berjudul : Hubungan Metode Pengajaran

Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN KAJUARA Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana metode pengajaran siswa di kelas X MAN Kajuara ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MAN Kajuara ?
3. Adakah hubungan antara metode pengajaran Guru PAI dengan peningkatan hasil belajar siswa di kelas X Man Kajuara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui metode pengajaran Guru PAI di kelas X MAN Kajuara
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas X MAN Kajuara
3. Untuk mengetahui Hubungan antara metode pengajaran Guru PAI dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa di kelas X MAN Kajuara

D. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya hubungan metodologi pengajaran dengan peningkatan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pengajaran

1. Pengertian Metode Pengajaran

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Jadi, Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni tehnik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Metode pengajaran merupakan suatu teknik pencapaian bahan pelajaran kepada murid. Yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, elektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh dalam memilih cara atau metode guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Dan disamping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak didik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti. Secara lahiriah memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar. Bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca. Didalam pelajaran membaca terkandung makna hendak memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang ajaran islam.

Metode mengajar dapat menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal .oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Menurut Syaiful B.Djamarah dkk.(1995). Metode memiliki kedudukan:²

1. Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan mengajar
2. Menyasiasi perbedaan individual anak didik .
3. Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga ,seperti : faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain. Oleh karna itu , fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan,karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses

¹Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (cet.6; Bandung: Refika Aditama, 2014) h.55

² *Ibid.* h.55

belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya di sebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang dengan tujuan pengajaran.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variable dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajar sebagai persiapan.

2. Jenis-Jenis Metode Pengajaran

Metode pengajaran memiliki beberapa jenis, setiap jenis memiliki masing-masing kekurangan dan kelebihan beberapa macam yang sering digunakan dalam proses pengajaran yaitu sebagai berikut :³

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada seluruh siswa yang ada pada umumnya mengikuti cara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

³ *Ibid.* h. 61

Metode ceramah lazim pula disebut dengan metode pidato. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat.

Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif. Dalam hal ini, timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal siswa juga berhak untuk aktif mencari dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Adapun ayat yang berkaitan dengan metode pengajaran dalam Qs.Thaha(20) : 25-28

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَاتٍ ۖ وَأَنْحَلِّهِمْ مِنْ قُلُوبِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا هَالِكِينَ ﴿٢٥﴾
 وَأَنْحَلِّهِمْ مِنْ قُلُوبِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا هَالِكِينَ ﴿٢٦﴾
 وَأَنْحَلِّهِمْ مِنْ قُلُوبِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا هَالِكِينَ ﴿٢٧﴾
 وَأَنْحَلِّهِمْ مِنْ قُلُوبِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا هَالِكِينَ ﴿٢٨﴾
 يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

“Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku,dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.⁴

b. Metode diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi ,baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya .

⁴ Alquran dan terjemahnya (Kementerian Agama RI : PT Sygma examedia arkanleema, 2009),h 314

Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan. Adapun ayat yang berkaitan dengan metode ini terdapat dalam Qs. Al-Baqarah(2) : 258,

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan".Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.⁵

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa , tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik didalam mencapai kebenaran. Adapun ayat yang berkaitan dengan metode ini terdapat dalam Qs. Al-Mu'minuun(20) : 84-87,

⁵ *Ibid.* h.258

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
 ﴿٤٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا
 تَتَّقُونَ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya:

"Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?"Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?"Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?".⁶

d. Metode praktek

Metode praktek yang dimaksudkan supaya agar muda memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau media alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik bisa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Seperti peraktek shalat, mengaji.

e. Metode cerita

Al-Qur' an dan Hadis banyak meredaksikan kisah dalam menyampaikan pesan –pesannya .seperti kisah malaikat ,nabi -umat-terdahulu dan sebagainya .dalam kisah itu tersimpan nilai- nilai pedagogis religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

⁶ *Ibid.* h. 84-87

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyampaian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses pengajaran, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan, dalam metode ini tidak lepas dari penyampaian secara lisan oleh guru, dengan metode ini guru dapat menyajikan bahan pelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pemilihan Metode Mengajar

Penentuan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a) Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran dan atau Kompetensi Dasar merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi dan atau dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Rumusan tersebut sebagai dasar acuan dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- b) Karakteristik Materi Pelajaran Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode mengajar adalah karakteristik materi pelajaran. Ada beberapa aspek (secara umum) yang terdapat pada materi pelajaran, yaitu:

1. Aspek konsep, merupakan substansi isi pelajaran yang berhubungan dengan pengertian, atribut, karakteristik, label atau ide dan gagasan sesuatu.
 2. Aspek fakta, merupakan substansi isi pelajaran yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang lalu, data-data yang memiliki esensi objek dan waktu, seperti nama dan tahun yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah.
 3. Aspek prinsip, merupakan substansi isi pelajaran yang berhubungan dengan aturan, dalil, hukum, ketentuan, dan prosedur yang harus ditempuh.
 4. Aspek nilai, merupakan substansi isi pelajaran yang berhubungan dengan aspek perilaku yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi orang banyak.
 5. Aspek keterampilan intelektual, merupakan substansi isi pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan kemampuan menyelesaikan permasalahan, berpikir sistematis, berpikir logis, berpikir taktis, berpikir kritis, berpikir inovatif dan berpikir ilmiah.
- c) Waktu yang Tersedia Pemilihan metode mengajar juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dalam jam pelajaran, sebab ada metode mengajar yang memerlukan waktu yang relative panjang dalam pelaksanaannya. Faktor Peserta Didik Faktor siswa merupakan salah satu factor yang harus dipertimbangkan dalam

pemilihan metode mengajar. Aspek yang berkaitan dengan faktor siswa terutama pada aspek kesegaran mental (faktor antusias dan kelelahan), jumlah siswa dan kemampuan siswa.

- d) Fasilitas dan Sumber Belajar Supaya memperoleh hasil belajar yang optimal maka setiap pembelajaran harus dirancang secara sistematis. Prinsip-prinsip belajar yang dijadikan landasan dalam pembelajaran diantaranya adalah ketersediaan fasilitas, media dan sumber belajar. Termasuk di sini adalah media pesan lisan (bahasa) harus dapat dipahami siswa sehingga tidak menimbulkan verbalisme.

4. Manfaat mempelajari Metode Pembelajaran PAI

Setelah kita mengetahui apa itu metode, tentu kita harus tahu juga apa manfaatnya mempelajari metode pembelajaran.. Kita semua tahu bahwa untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dituntut adanya suatu cara yang efektif bagaimana agar hal tersebut dapat terwujud. Adapun manfaat mempelajari metode pembelajaran adalah :

- a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik. Sebagaimana mana telah diutarakan di awal tadi, bahwa Bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang heterogen, sehingga sangat tidak cukup bila hanya dikembangkan satu metode dalam pengajaran. Karena hal ini tentu akan menimbulkan konflik pada diri setiap anak didik yang merasa hal itu tidak sesuai dengan dirinya. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mampu dicerna dengan

baik. Tentu hal ini akan berbeda kejadiannya bila sang guru menguasai bermacam metode dan menerapkannya langsung kepada anak didiknya.

- b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran. Dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran, tentu guru tidak akan buta terhadap metode. Ia akan terus mengembangkan metode tersebut untuk kemajuan pendidikan. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak didik mengerti akan pelajarannya amat banyak bentuknya, contoh seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan masih banyak lagi metode yang dapat dilakukan. Kesemuanya itu diadakan agar apa yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat dicerna dengan baik.
- c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas. Dengan menguasai banyak metode, guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga dapat mempercepat proses belajar mengajar. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif.

- d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas. Semakin kaya dengan metode maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas. Guru yang kaya akan metode akan selalu menjadikan suasana menyenangkan bagi para peserta didiknya. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar.
- e. Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif. Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada anak didiknya, akan semakin mudah ia menyalurkan ilmunya. Walaupun ia menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.

Dengan mempelajari metode pembelajaran ini sang guru akan lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran agama islam kepada anak didiknya. Adapun ciri orang-orang kreatif itu adalah, orang-orang yang ingin mengetahui apa yang telah dijalankan dalam bidang kreatifitas akan menemui keaneka ragaman. Sebagian penyelidik cenderung mengkaji masalah kriteria dan ramalan yang dapat digunakan untuk mengenal orang-orang kreatif dan orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir kreatif. Sebagian yang lain cenderung mengkaji aspek kognitif dari gejala ini dan mereka menghadapi masalah hubungan antara kecerdasan seperti yang diukur dengan ukuran-ukuran kecerdasan yang ada sekarang dengan kreatifitas seperti didapati melalui sejumlah ujian-ujian yang dapat

mengukur sejumlah kemampuan intelektual yang tergolong ke dalam pikiran menerawang.

Manfaat lain dari adanya metode adalah kita dapat menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan dengan baik, karena untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain itu bukanlah suatu yang dapat kita anggap sepele, apa lagi yang kita hadapi adalah manusia-manusia yang heterogen. Penggunaan metode inipun memiliki beberapa aspek, Langgulus berpendapat, bahwasanya paling tidak ada tiga aspek yang mendasari penggunaan metode, diantaranya:

- a. Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- b. Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al quran atau disimpulkan daripadanya.
- c. Membicarakan tentang pergerakan dan disiplin dalam istilah Al Quran disebut ganjaran dan hukuman.

Dalam pendidikan yang diterapkan di barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Hal ini menjadikan anak didik sebagai pusat dimana sang anak akan lebih bisa mengembangkan kreatifitasnya. Tentu hal ini sangat menghormati kebebasan individu dalam mengembangkan dirinya. Sehingga guru hanya berfungsi sebagai perangsang.

Metode pendidikan islam sangat mengormati kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya. Guru harus terus mengontrol apa yang dilakukan oleh peserta didik sehingga kebebasan yang dimiliki akan tetap terkontrol dan peserta didik tidak *kebablasan* kepada jalan yang salah.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan mendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itulah guru dituntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstarsikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan islam dari zaman dahulu hingga sekarang.

5. Tujuan pengajaran

Tujuan artinya sesuatu yang disetujui, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha.⁷ Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir kegiatan

⁷ Tim Pengembang MDKP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (cet,2; Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 148

berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan pengajaran pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan formal ialah pendidikan pendidikan yang disengaja diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula, melalui suatu kurikulum.

Tujuan pendidikan islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-qur'an. Karena itu pendidikan islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita tuangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan berjalan meraba raba, tak tertentu arah tujuan. Tujuan pengajaran harus berfungsi sebagai:⁸

- a. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran
- b. Penentu arah kegiatan pengajaran

⁸*Op.cit* h.73

- c. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pengajaran.

Tujuan pengajaran agama islam itu harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memprkuat iman serta mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran islam . Proses pelaksanaan mencapai tujuan itu hendaknya sekaligus membina keterampilan mengamalkan ajaran islam itu. Untuk ini diperlukan usaha pembentukan materil yang akan memperkaya murid dengan jumlah pengetahuan , membuat mereka dapat menghayati dan mengembangkan ilmu itu, juga membuat ilmu yang meraka pelajari itu dapat berguna bagi mereka. Tujuan itu hendaknya mengandung sifat pemberian dan penanaman ilmu agama dan keterampilan mengamalkan ajaran agama .

Tujuan hendaknya meliputi pembinaan manusia sebagai makhluk individual yang hidup sesuai dengan kodrat yang dibawahnya sejak lahir. Karena ia juga sebagai makhluk sos ial, tujuan itu juga harus meliputi pembinaan manusia sebagai makhluk social yang dapat hidup baik di tengah tengah manusia lainnya. Ia harus dapat berbuat dan menyesuaikan diri di lingkungan. Untuk mempermudah mempelajarinya orang membagi dan memperinci pengajaran agama islam itu ke dalam beberpa bidang studi sesuai dengan sifat dan ruang lingkup bahan materiyang akan dipelajari. meteri yang diajarkan berisi ajaran agama islam tingkah laku dan adab sopan santun dalam mata pelajaran akhidah akhlak, materi pelajaran mengenai tentang ibadah dikumpulkan dalam bidang studi

ibadah, bila di gabungkan dengan materi yang berisi masalah muamalat, dan fikih . Semakin diperluas dan diperdalam ruang lingkup materi pelajaran yang berisi ajaran agama itu, semakin banyak dan beragam pula bidang pengembangannya sesuai dengan luas dan banyaknya aspek kehidupan yang berpegang kepada ajaran agama.masing- masing mempunyai tujuan masing masing dalam bidang studi.

B. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diharapkan (perubahan) setelah seseorang belajar, bisa berupa penguasaan konsep, keterampilan atau sikap. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya oleh faktor guru. Diantara sekian banyak faktor guru diantaranya adalah metode atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Peningkatan hasil belajar terhadap siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar . Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas dan individu.

1. Tipe-Tipe Hasil Belajar PAI

Dalam proses belajar, seorang guru harus mengetahui tipe-tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Agar

seorang guru dapat merancang / mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar siswa yang telah mereka capai, disamping dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Tipe ini terbagi menjadi 6 poin, yaitu tipe hasil belajar :

- 1) Pengetahuan hafalan (Knowledge), yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Merupakan jembatan untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.
- 2) Pemahaman (Comprehention), kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
- 3) Penerapan (Aplikasi), yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabtraksikan suatu konsep, ide, rumus, hokum dalam situasi yang baru, misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.
- 4) Analisis, itu kesanggupan memecahkan, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan hierarki.

5) Sintesis yaitu kesanggupan menyatukan unsure atau bagian menjadi satu integritas.

6) Evaluasi yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat yang dimilikinya dan criteria yang dipakainya.

b. Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif disini berkembang dengan sikap. Bidang ini kurang diperhatikan oleh guru, tetapi menekankan bidang kognitif. Hal ini didasarkan pada pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar dari yang sederhana ke yang lebih kompleks yaitu :

1) Receiving atau attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

2) Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus dari luar.

3) Valuing atau penilaian yaitu berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.

4) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai

dengan nilai lainnya dan kemantapan prioritas yang dimilikinya.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi yaitu keterpaduan dari semua nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yaitu :

1. Gerakan reflex yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, audit, motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif, interpretative.

2. Indikator Hasil Belajar PAI

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah

laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan dan diukur.

3. Batas Minimal Hasil Belajar PAI

Setelah mengetahui indicator hasil belajar diatas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh : seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama islam, misalnya belum tentu rajin beribadah shalat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup

dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari. Jadi, nilai hasil evaluasi sumatif “X” dalam raport. Misalnya mungkin secara afektif dan psikomotor “X” atau “X+”. inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjawab tantangan ini guru seyogyanya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian yang bersifat kognitif , tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya norma-norma pengukuran tersebut ialah :

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka 0 samai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6. Sedangkan bentuk untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, maka iadianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pengajaran merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran .apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, dikatakan berhasil. Untuk mengukur dan

mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan belajar bukanlah berdiri sendiri, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah :

1. Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran .semakin jelas dan operasional tujuannya yang akan di capai ,maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya .
2. Guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai factor seperti tipe kepribadian ,latar belakang,pendidik,pengalaman dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofi guru terhadap murid. Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar guru dikelas. Guru memandang anak sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan atau laksana kertas kosong akan banyak menggunakan pendekatan metode yang teacher –centered , bukan pendekatan yang menggunakan pendekatan metode yang student – centered.sebab murid yang dipandang.

Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi

kompetensi profesi guru dalam mengajar .guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan ,sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, tetapi yang berlatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakanya dapat di pertanggung jawabkan secara akademik dan metodologis.

3. Peserta didik dengan segala perbedaanya seperti pemberian motivasi , minat, bakat, perhatian , harapan, latar belakang, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal . Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan . Guru harus menyadari bahwa peserta didik merupakan kekuatan mahahebat untuk mengorganisir pembelajaran yang ideal. Keragaman merupakan keseraian yang harmonis dan dinamis.
4. Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi. Peserta didik merupakan subjek belajar yang memasuki suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh karna itu, guru dengan gaya mengajarnya berusaha

mempengaruhi gaya dan cara belajar anak didik . Gaya mengajar menurut Muhammad Ali (1992), dapat dibedakan ke dalam empat macam yaitu , gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional.

Gaya mengajar individual biasanya berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Gaya mengajar kelompok berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk sosial. Dengan perbedaan gaya mengajar yang dapat di pakai guru maka akan melahirkan kegiatan mengajar dan belajar yang berlainan dengan hasil yang berbeda pula. Untuk hal-hal tertentu guru dianjurkan memakainya mengajar secara terpadu.

5. Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan. Bahan ajar dalam kurikulum harus di selesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan biasanya menjadi rujukan pembuatan item-item soal evaluasi guru membuat perencanaan evaluasi secara sistematis dengan menggunakan evaluasi yang tepat. Alat evaluasi secara sistematis digunakan antara lain : benar salah , pilihan ganda , menjodohkan , esai dan bentuk bisa tertulis maupun lisan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam suatu sekolah tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin berusaha menjelaskan bagaimana Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kec.Kajuara Kab.Bone

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Kajuara Kec.Kajuara .Kab.Bone dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni guru dan siswa di MAN Kajuara.

C. Variabel penelitian

Adapun yang menjadi Variabel Penelitian disini adalah :

1. Metode Pengajaran
2. Peningkatan Hasil Belajar

D. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis akan mengemukakan maksud dari judul yang telah di angkat sebagai bahan penelitian adapun yaitu Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN 1 Kajuara Kec.Kajuara Kab.Bone .

1. Metode pengajaran

Metode pengajaran (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari populasi yang dijadikan objek penelitian, populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian mencakup keseluruhan guru dan siswa MAN Kajuara, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dengan populasi yang akan diteliti pada kelas X yang memiliki jumlah kelas 3 .

¹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),h.93

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

2. Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian lapangan tidak setiap peneliti mampu menyelidiki seluruh objek yang ada. Hal tersebut disebabkan beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, perlu adanya sampel sebagai solusi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Menurut Malhotra mengemukakan bahwa “Sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.”³

Menurut Gulo berpendapat bahwa sampel himpunan bagian dari suatu populasi.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah kelompok kecil yang dilibatkan dalam penelitian dan di anggap dapat mewakili secara logis dari seluruh objek yang menjadi populasi. Jadi pada hakikatnya sampel adalah sebagian dari populasi.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

³ Malhotra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 95

⁴ Gulo, *loc. cit.*

Adapun cara untuk meneliti populasi dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan teknik *random sampling sederhana* yaitu dilakukan dengan cara undian yang diambil sebanyak 10%

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 120) bahwa “ Bila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi , selanjutnya jika subyeknya besar , dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih . sampel ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi.”

Berdasarkan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teori Suharsimi Arikunto sebanyak

Adapun cara pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena instrument adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti.⁵ Alat bantu yang dimaksud adalah:

⁵ Tiro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta: Grahai Ilmu, 2014), hal 70

1. Pedoman interview ialah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.
2. Angket ialah daftar pertanyaan yang dikirimkan ke responden , baik secara langsung atau tidak langsung (melalui wawancara).
3. Pedoman observasi ialah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena- fenomena yang ada hubungannya dengan pokok masalah dalam proposal ini.
4. Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan tertulis seperti buku.

Dari instrument penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa alat bantu terdapat pedoman interview, angket, pedoman observasi, dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik dan metode untuk mengumpulkan data *Field Research* (Penelitian Lapangan). *Field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh dan lebih kongkrit terhadap permasalahan yang terungkap dalam skripsi ini. Adapun metode yang ditempuh yaitu :

- a. Observasi; yakni penulis mengadakan pengamatan langsung ke lapangan.
- b. Wawancara; yakni penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan

- c. Dokumentasi; yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
- d. Angket; yakni penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian diedarkan kepada siswa guna kepentingan penelitian.⁶

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, baik melalui riset kepustakaan maupun lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :Data yang penulis kumpulkan, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan yang selanjutnya penulis meningkatkan atau mengolahnya dalam suatu bentuk analisis. Untuk mencapai tujuan ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu metode pembahasan yakni dimulai dari masalah yang bersifat khusus kepada masalah yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu metode penganalisaan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.
3. Metode komperatif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk membandingkan suatu data dengan yang lainnya kemudian mengambil suatu kesimpulan.

⁶ *Ibid.*

Menurut Tiro (2004: 242) rumus yang di gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

- P : Persentase
- f : Frekuensi yang dicari persentase
- N : Jumlah subyek (sampel).

⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Kajuara

1. Gambaran Singkat MAN Kajuara

a. MAN Kajuara yang berada di Kelurahan Awangtangka Kecamatan Kajuara ini memiliki peserta didik sebanyak 342.

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MAN Kajuara

NPNS/ NSS : 40320386

Jenjang Pendidikan : MAN

Status Sekolah : Negeri

2) Lokasi Sekolah

Alamat : Jalan Poros Bone-Sinjai

Desa/ Kelurahan : Awangtangka

KodePos : 92776

Kecamatan : Kec. Kajuara

Lintang/ Bujur : -5068032 / 120238811

3) Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : No. 158 Tahun 1969

Tgl SK Pendirian : 08-10-1969

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : No. 158 Tahun 1969

Tgl SK Akreditasi : 02-12-2016
 Luas Tanah Milik : 5400 m²
 Kepala Sekolah : Dra.Adilah

b. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Kajuara.

Tabel.4.1

Gambaran Tenaga Pendidik MAN Kajuara

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Adilah	PNS	Kepala Sekolah
2	Sefiani Jayawaty	PNS	Guru
3	Lia Aswalia	PNS	Guru PAI
4	Yusuf	PNS	Guru
5	Wisda Zulaeha Suwardi	Honorar	Tu
6	Muh.Nasir	PNS	Guru
7	Nursyamsiah	PNS	Guru
8	Faridah	PNS	Guru
9	Husain	Honorar	Guru
10	Indra Herdayanti	Honorar	Guru
11	Melisa	Honorar	Guru
12	A.Rizky Amelia Nurman	Honorar	BK
13	A.NurulPuspitasari	PNS	Guru
14	Haeruddin	PNS	Guru
15	Abdul Muttalib	Honorar	Securty
16	Darmawati	PNS	Guru
17	Munawirburhan	PNS	Guru
18	Muhdy ismal	Honorar	Operator
19	Idris	Honorar	Guru
20	Nurdiana	Honorar	Tu
21	Rahman	Honorar	Tu

Sumber Data: Di ambil dari Tata Usaha MAN Kajuara Tahun
2017

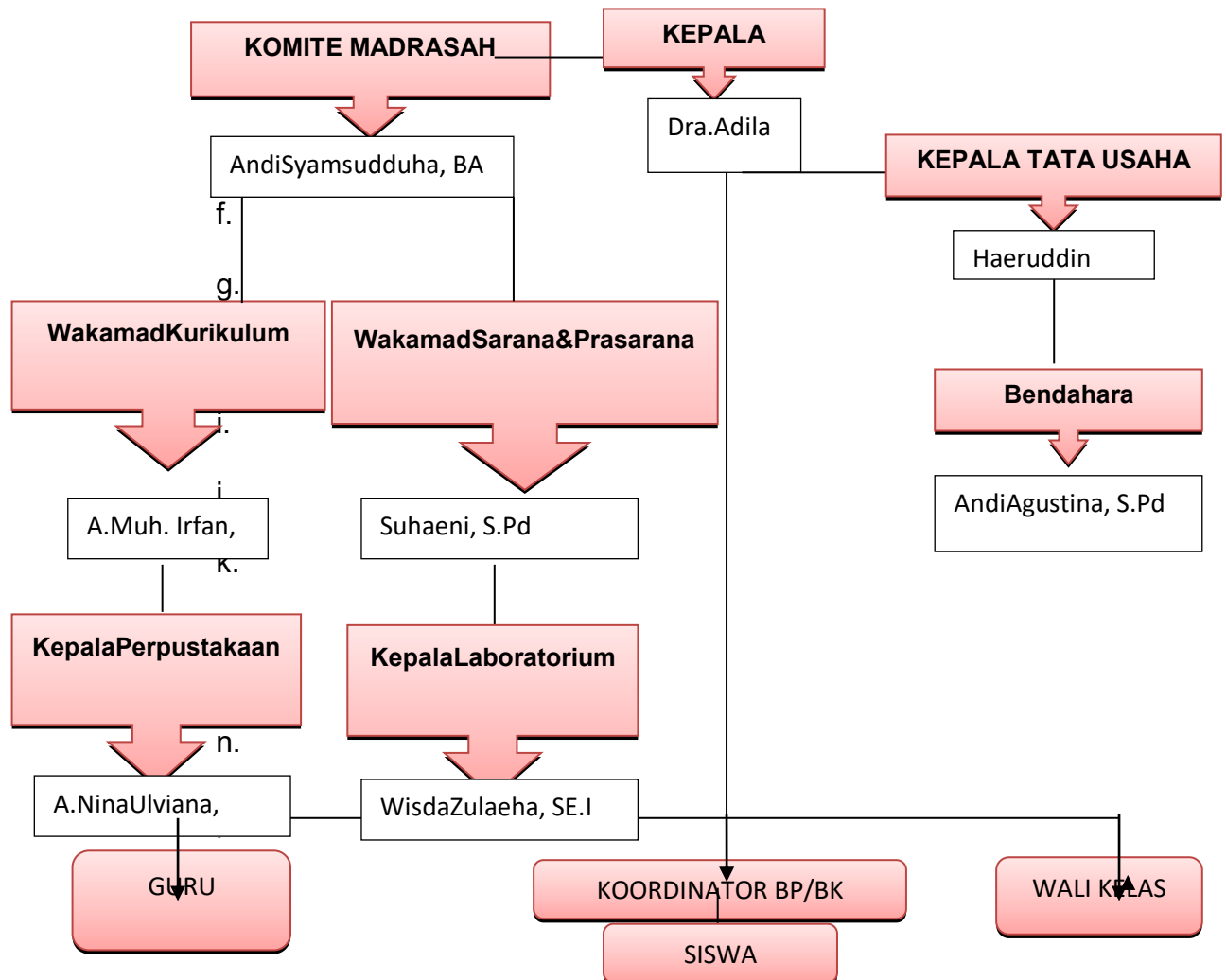
Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Sekolah

NO c.	JENIS GEDUNG/ FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	RuangKelas	9	Baik
2	RuangKepalaSekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	3	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Lab.Fisika	1	Baik
6	Lab. Kimia	1	Baik
7	Lab. PAI	1	Baik
8	Lab. Komputer	1	Baik
9	Lab. Biologi	1	Baik
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	RuangPerpustakaan	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	RuangKeterampilan	1	Baik
14	RuangKesenian	1	Baik
15	Toilet Guru	2	Baik
16	Toilet Siswa	2	Baik
17	Mushollah	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Lapangan	1	Baik
20	Parkiran	2	Baik

Sumber data: diambil dari Tata Usaha Man Kajuara tahun 2017

c. Struktur Organisasi MAN Kajuara



2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MAN Kajuara

Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berdisiplin, berilmu,

terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi MAN Kajuara

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 2) Dalam proses belajar mengajar diharapkan konsep belajar tuntas
- 3) Menyelenggarakan bimbingan konseling secara aktif, sehingga setiap siswa berkembang optimal dan terintegrasi
- 4) Menyelenggarakan keterampilan dalam bentuk ekstrakurikuler.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan olahraga dan seni secara efektif dan berkesinambungan
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatifitas dalam bertindak.

B. Metode Pengajaran Siswa di Kelas X MAN Kajuara

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih luas untuk mengeksplorasi lewat instrument penelitian. sebagaimana pemaparan dari ibu Lia Aswalia, S.Ag sebagai Guru PAI di MAN Kajuara menyatakan bahwa :

Bahwa dalam proses pembelajaran dikelas, guru selalu menerapkan metode pengajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan.¹

Adapun tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan. Dari hasil wawancara guru PAI yang mengajar disekolah tersebut mengemukakan bahwa :

Penggunaan metode diskusi sangat membantu untuk proses mengajar , agar siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran, dan sebelum guru menerapkan metode tersebut guru juga memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara diskusi atau forum didalam kelas dan mempersiapkan materi yang akan didiskusikan , serta membantu kelompok diskusi, serta mengatur model diskusi dan memberikan pengarahan masing masing kelompok mengenai materi yang akan didiskusikan.²

Selanjutnya, salah satu siswa mengemukakan pendapatnya tentang metode pengajaran yang diberikan ,

Menurut saya tentang adanya metode pengajaran saat melakukan pembelajaran itu sangat bagus karena disitu kita dapat mengetahui apa saja metode yang diberikan oleh guru kepada muridnya agar pembelajaran tersebut bisa menjadi efektif.³

¹ Wawancara, Lia Aswalia, S.Ag (Guru PAI), Selasa 23 Juni 2017 Jam 10.30 WITA di Ruang Guru Kelas VII

² *Ibid.*

³ Wawancara, Fachruddin (Siswa Kelas VII), Selasa 23 Juni 2017 Jam 10.45 WITA di Ruang Kelas.

Pertanyaan selanjutnya juga ditujukan kepada salah seorang siswa lagi di SMP Negeri 3 Kahu, tentang kesukaannya dengan pembelajaran PAI, dia menuturkan :

Ya, saya senang karena Pelajaran Pendidikan Agama Islam, kita di ajarkan bagaimana kita bisa memperbaiki akhlak kita, sehingga kita mampu selalu menjadi orang baik untuk keluarga dan orang lain.⁴

C. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara

Pada bagian ini akan diuraikan data mengenai hasil belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kabupaten Bone yang dikumpulkan dari nilai siswa pada mata pelajaran. dan setelah diberlakukan beberapa metode pengajaran oleh guru PAI. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MAN Kajuara hasil belajar PAI siswa kelas X MAN Kajuara

Tabel 4.1

Hasil Belajar PAI Kelas X MAN Kajuara (nilai rapor PAI siswa kelas X semester genap)

No	Nis	Nama	Mata Pelajaran			
			Matematika	IPA	IPS	PAI
1	0019851915	Andi Deah Salsabila Mulya	75	89	84	90
2	0010707685	Andi Khaerul	65	75	68	83
3	0002331911	Akbar Hamka	85	72	82	73

⁴ Wawancara, Hardianti Rukmana (Siswa VIII), Selasa 23 Juni 2017 Jam 12.45 WITA di Ruang Kelas.

4	9992947193	Andi Elisa	70	83	75	81
5	0018130083	A.NurmalaAuliaFajerianaF	80	73	79	89
6	0010706489	Arman Maulana	65	69	70	81
7	0010706401	Destriyanti	70	87	79	91
8	0018130078	Dewi Karisya	70	75	84	87
9	0018130876	Dian Fakhirah	80	74	71	84
10	0017305996	Dian Indira Lukita	90	71	80	79
11	0010706675	Syaiful	70	68	84	84
12	0019287609	Evi Asmara	71	79	81	81
13	0010707678	Iksan Nur Arjun	65	78	78	89
14	0018130583	Jildah	68	84	71	79
15	0010707060	Jumardi. S	72	81	78	83

Sumber data nilai rata-rata rapor PAI siswa kelas X 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa metode pengajaran MAN Kajuara Kabupaten Bone berada pada kategori “baik” dilihat dari hasil mata pelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa baik tidaknya metode pengajaran akan turut menentukan sejauh mana hasil belajar siswa itu sendiri khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan gambar dari Metode Pengajaran dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara hasil penelitian dengan menggunakan

angket menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode pengajaran terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MAN Kajuara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil peneliian metode pengajaran dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan sarana dan prasaraa semua ini turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Bila hubungan guru dengan siswssa kurang baik, maka siswa kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka cenderung tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Tabel. 4.2

Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan metode

No	Alternative jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (P)
1	Sangat berhubungan	15	20%
2	Berhubungan	30	40%
3	Cukup berhubungan	15	20%
4	Tidak berhubungan	15	20%
	JUMLAH N	75	100%

Sumber data ; hasil angket no 1

Dari tabel diatas menggambarkan dari 75 responden terdapat 15 dari 75 responden atau 20% yang memilih sangat berhubungan ,30 dari 75 responden atas 40%,memilih berhubungan dan 15 dari 75

responden atau 20% cukup berhubungan serta 15 dari 75 responden atau 20% yang mengatan tidak berhubungan.

penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode mengajar guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan berpendapat seseorang siswa dapat dibuktikan dari data tabel yaitu 20% sangat berhubungan ,40% berhubungan.20%cukup berhubungan ,dan 20%tidak berhubungan.

Berdasarkan tabulasi angket diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode mengajar guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyalurkan kemampuan berpendapat di atas kelas X MAN Kajuara dominan siswa menjawab sesuai dengan besar presentasenya sebesarnya sebesar 40%.

Tabel 4.3

Membangkitkan keratifitas siswa dalam metode

N O	Alternative jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (P)
1	Sangat berhubungan	20	27%
2	Berhubungan	25	33%
3	Cukup berhubungan	15	20%
4	Tidak berhubungan	15	20%
	Jumlah N	75	100%

Sumber data ; hasil angket no 2

Tabel diatas menggambarkan sebanyak 75 responden dalam penelitian ini terdapat 20 dari 75 atau 27% sangat berhubungan 25 atau 75 responden atau 33% berhubungan dan 15 dari 75 responden

atau 20% cukup berhubungan ,15 dari 75 responden atau 20% tidak berhubungan.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode cara guru membuktikan kreatif siswa dalam belajar dapat dilihat dari keterangan diatas yaitu 27% sangat berhubungan, 33% berhubungan .20% cukup berhubungan dan 20% berhubungan.

Berdasarkan tabulasi angket diatas dapat diketahui bahwa cara guru membangkitkan kreatif siswa dalam setiap pembelajaran dikelas X MAN kajuara ,dominan siswa menjawab sesuai dengan pernyataan siswa sebanyak 25 responden memilih sesuai dengan jumlah presentasinya sebesar 33%.

Tabel 4.4

Memahami setiap materi yang telah di pelajari

N O	Alternative jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (P)
1	Sangat meningkat	21	25%
2	meningkat	25	33%
3	Cukup meningkat	19	25%
4	Tidak meningkat	10	21%
	Jumlah N	75	100%

Sumber data ; angket no 3

Tabel diatas menggambarkan bahwa 75 repponden dalam penelitian ini terdapat 21 dan dari 75 responden atau 28% memilih sangat meningkat 25 dari 75 responden atau 33% Menjawab

meningkat 19 dari 75 responden atau 25% memilih cukup meningkat dan 10 dari 75 responden atau 14% menjawab tidak meningkat.

Penelitian menyimpulkan bahwa dari table diatas dapat dibuktikan tentang kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang telah dipelajari dapat dilihat dari 25% memilih sangat meningkat, 33% mengatakan meningkat 25% menjawab cukup meningkat dan 14% menjawab tidak meningkat.

Dari tabulasi angket dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memahami setiap materi yang diberikan dalam pembelajaran dikelas X MAN Kajuara, dominan siswa menjawab 'sering dengan jumlah presentase nya sebesar 33%.

Tabel 4.5

Merasa jelas dengan metode

N O	Alternative jawaban	Frekuensi (F)	Presentasi (P)
1	Sangat meningkat	15	20%
2	Meningkat	35	46%
3	Cukup meningkat	20	27%
4	Tidak meningkat	5	7%
	Jumlah N	75	100%

Sumber data hasil angket no 4

Table diatas menggambarkan bahwa 75 responden dalam penelitian ini terdapat 15 dari 75 responden atau 20% memilih sangat meningkat 15 dari 75 responden atau 20% memilih meningkat ,35 dari

75 responden atau 46% memilih meningkat dan 20 dari 75 responden atau 27% mengatakan cukup meningkat serta 5 dari 75 responden atau 7% menjawab tidak meningkat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tabel diatas dapat dibuktikan tentang jelas atau tidaknya metode yang diterapkan oleh guru dapat dilihat dari 20% memilih sangat meningkat ,46% menjawab meningkat ,27% mengatakan cukup meningkat dan 7% tidak meningkat.

Dari table tabulasi angket dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang diberikan dianggap jelas oleh siswa MAN Kajuara dominan siswa mengatakan jmeningkat dengan jumlah presentase sebesar 46%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN Kajuara yang mengkaji tentang “Hubungan Metode Pengajaran Dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MAN Kajuara Kec.Kajuara Kab.Bone” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran Guru PAI harus ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai serta strategi yang digunakan guru sebagai media untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diharapkan (perubahan) setelah seseorang belajar, bisa berupa penguasaan konsep, keterampilan atau sikap. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya oleh faktor guru. Diantara sekian banyak faktor guru diantaranya adalah metode atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Hubungan antara metode pengajaran guru PAI dengan peningkatan hasil belajar siswa tidak bisa dipisahkan begitu saja, namun keduanya harus saling bergandengan dan saling melengkapi tiada satu yang mengakibatkan fenomena pada sisi lain. Sehingga keduanya antara metode pengajaran dan peningkatan hasil belajar merupakan suatu system yang tidak bisa

dipisahkan. Dengan kata lain, jika metode pengajaran yang digunakan asal-asalan tentunya akan mengakibatkan pada peningkatan hasil belajar asal-asalan juga, namun sebaliknya jika metode pengajaran yang digunakan baik maka peningkatan hasil belajar siswa juga akan menjadi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik serta memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Kepada guru diharapkan mampu menciptakan metode pengajaran agar hasil belajar yang baik bagi peserta didik agar termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelaan hasil belajar siswa akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim dan Terjemahnya.

Cowley Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Erlangga.

Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrahman Pupuh, Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang MDKP.2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukandi Rumidi.2004. *Metode penelitian petunjuk praktis untuk pemula* . Jakarta :gajah madauniversitu press.

Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif,kualitatif Dan R&D*,Bandung:alfabeta.

Ahmad Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta

Ahmadi Abu H. Drs, (2005) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Armico

Depag RI *Stategi Belajar Mengajar* , Dirjen Bimbingan Islam, Jakarta

Nasution, S, (1989), *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: Bina Aksara.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,1995)

INSTRUMENT PENELITIAN (ANGKET)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Jenis kelamin

Perempuan

Laki-Laki

B. Jawaban angket

Petunjuk :

bagaimana pendapat dan sikap anda terhadap pernyataan tersebut dengan memberi kode pada setiap pernyataan

Untuk angket metode pengajaran ;

SB = **sangat berhubungan**

B = **berhubungan**

CB = **cukup berhubungan**

TB = **tidak berhubungan**

Untuk Angket hasil belajar :

SM = **Sangat Meningkatkan**

M = **Meningkat**

CM = **Cukup Meningkatkan**

TM = **Tidak**

1. Angket yang anda ini bukan merupakan tes. Tidak ada jawaban yang

No	Pernyataan	JAWABAN			
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan berpendapat tentang ide-ide dari masing-masing siswa				
2	Guru membangkitkan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan seperti bertanya, menjawab, dan menengahi.				
3	Apakah anda selalu bisa memahami setiap materi yang telah dipelajari				
4	Apakah anda merasa jelas dengan metode pembelajaran yang diajarkan				
5	Apakah Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan				
6	Guru terampil atau menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan				
7	Guru membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan				
8	Guru memilih jenis peran yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan materi yang disampaikan				
9	Bagaimana Guru membimbing kerja sama antar siswa dalam melakukan metode				
10	Guru menjadi seorang pembimbing dalam proses bermain peran				
11	Guru mendukung suasana belajar dengan sikap yang Sportif				
12	Guru memberi pengertian tentang apa yang tercantum dalam materi				
13	Guru menyediakan media yang digunakan pada saat bermain peran				
14	Apakah guru sering melakukan kegiatan belajar di luar kelas				
15	Guru mengefisienkan waktu untuk melakukan kegiatan belajar				
16	Guru menjelaskan gambaran umum materi sehingga siswa mengetahui arah bahan pelajaran yang akan dibahas				
17	Guru mengulang materi yang diberikan sebelum di mengerti oleh siswa pada proses pembelajaran				

